

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory menurut Halim (2015) menyatakan bahwa pemimpin bisnis memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Dalam teori pensinyalan, perusahaan yang memiliki informasi yang baik membedakan mereka dari perusahaan yang tidak memiliki informasi. Dengan menginformasikan situasi mereka kepada calon investor, akan memberikan sinyal kepada investor dalam proses keputusan investasi.

Dalam *Signaling Theory*, Kualitas Audit menyampaikan sinyal kualitas dari perusahaan berupa sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Kualitas audit membantu membujuk investor untuk berinvestasi di perusahaan. Jika sinyal panduan menunjukkan kabar baik, kualitas ujian dapat ditingkatkan. Tetapi jika sebaliknya, sinyal kontrol menunjukkan berita buruk, kualitas pemeriksaan dapat menurun. Oleh karena itu, manager dituntut untuk memberikan sinyal mengenai keadaan perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti pengungkapan laporan keuangan.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri (Morris, 1987).

Signaling theory juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak eksternal perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Opini dari pihak lain (*independen*) yang diberikan kepada perusahaan tentang laporan keuangan

diperlukan untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan.

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Kualitas Audit

Kualitas audit umumnya dapat didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Angelo, 1981). Kemungkinan seorang auditor untuk melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien ini tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi. Hal ini karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat.

Kualitas audit ini sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan meluasnya skandal keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Menurut Andriani & Nursiam (2018) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standart yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi perbedaan informasi antara manager dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak eksternal untuk memberikan verifikasi terhadap laporan keuangan.

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor. Terdapat empat kategori laporan audit menurut Arens et al. (2016) yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kalimat, wajar dengan pengecualian dan tidak wajar atau menolak memberikan pendapat. Masing-masing dari laporan audit tersebut dikeluarkan dengan kondisi yang berbeda beda. Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin

dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

1. Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat. Menurut Syamsuddin (2016) pengukuran dapat didefinisikan sebagai proses pemberian angka atau label pada atribut menggunakan aturan standar atau yang telah disepakati untuk menjelaskan atribut yang akan diukur.

Penelitian terdahulu terkait variabel ini dilakukan oleh Febriyanti, et al (2014) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan penelitian Mgbame, et al. (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit perusahaan. Sementara itu, penelitian Paramita & Latrini (2015) justru menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Menurut Bastian (2017) pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Pengertian ukuran dan perusahaan di konsepkan menjadi ukuran perusahaan. Di mana Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah

penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan permintaan adanya perbedaan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Wahid et al. (2006)).

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 pasal 1 menyebutkan klasifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

2. *Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yaitu keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan persepsi keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, *audit tenure* dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor untuk kehilangan independensinya. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Pengaruh *audit tenure* dapat tergambar melalui kualitas audit yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan, karena kualitas audit juga didasarkan oleh faktor kompetensi auditor dalam menemukan salah saji yang material dan faktor independensi auditor untuk bisa melaporkan kesalahan tersebut (Angelo, 1981).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *audit tenure* dan kualitas audit telah dilakukan dan memberikan hasil akhir penelitian yang berbeda. Kurniasih (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian Panjaitan (2014) yang menyimpulkan *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian Pramaswaradana (2017) juga menghasilkan simpulan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada

kualitas audit. Di sisi lain, Sinaga (2012) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit, begitupun penelitian Maharani (2014) tentang kualitas audit yang menghasilkan simpulan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Audit tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al., 2002). *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, *audit tenure* dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

3. Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (Big 4 accounting firms) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non-Big 4 accounting firm). Namun pada tahun 2001, terjadi kasus financial statement fraud di Enron dan juga beberapa kasus lainnya. Dalam kasus-kasus tersebut akuntan publik yang mengaudit termasuk kantor akuntan publik yang berukuran besar dan memiliki reputasi yang baik.

KAP *Big four* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Ada empat kelebihan skala auditor menurut Firth & Liau-Tan (1998) yaitu:

- a) Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP
- b) Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan
- c) Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional
- d) Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP

Ukuran KAP berfungsi untuk memastikan kualitas dari laporan keuangan hendak akan dilaporkan klien tersebut. Ukuran KAP ini membagikan akibat pada perusahaan yang hendak akan diaudit, apabila ukuran KAP besar maka mereka dapat menciptakan audit yang lebih berkualitas. Sehingga dari itu guna mampu menciptakan audit yang berkualitas baik pastinya diperlukan seorang yang berkompeten serta independen dalam melakukan pengauditan supaya menciptakan opini yang sesuai dengan sebenarnya.

KAP dinilai lebih bertanggung jawab dalam melakukan audit karena memiliki hubungan yang cukup baik dengan kliennya, sehingga dapat mengurangi jumlah klien jika laporan yang disajikan tidak benar. Ada tiga skala KAP. Yaitu KAP besar yang merupakan KAP yang termasuk dalam 4 Besar, KAP sedang yang bukan KAP besar dan KAP kecil yang tergabung dalam kantor akuntan luar negeri (KAPA) atau badan audit luar negeri (OAA), yaitu KAP yang bukan bagian dari 4 Besar dan tidak berafiliasi dengan KAPA atau OAA.

Hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dengan kualitas audit sebenarnya sudah sering menjadi topik sejumlah studi empiris, seperti Angelo (1981) dan Kim et al. (2010). Hasil penelitian Angelo (1981) menunjukkan semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung kantor akuntan publik Big 4, yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang baik.

Valen (2011) membuktikan jika variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya riset dicoba oleh Febriyanti serta Mertha (2014) membuktikan kalau variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kim et al. (2010) juga menemukan ukuran KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding ukuran KAP yang lebih kecil. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa KAP besar mencapai kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil. Meskipun terdapat contoh dunia nyata yang menunjukkan bahwa tidak semua KAP besar melakukan audit

berkualitas tinggi, sebagian besar studi yang telah dilakukan menunjukkan hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit.

C. Penelitian Terdahulu

Para peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terpisah atas pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan ukuran kap terhadap kualitas audit dengan menggunakan data sekunder dan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Hasanah & Putri, 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen 1. Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2.	(Indriyani <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Ukuran KAP, Audit FEE dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Audit Tenure</i> 3. Ukuran KAP Variabel Dependen 1. Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit FEE Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3.	(F. Andriani et al., 2020)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen 1. <i>Audit Tenure</i> 2. Ukuran KAP 3. Ukuran Perusahaan Klien Variabel Dependen 1. kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kualitas Audit
4.	(Luthfisah ar, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Audit Tenure</i> 3. Reputasi Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Indonesia Tahun 2014–2017)		Reputasi Auditor Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit
5	(Rizki & Sudarno, 2020)	Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi KAP 2. Ukuran KAP 3. Biaya Audit <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit</p>
6.	(Kurniasih & Rohman, 2014)	Pengaruh Audit FEE, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Audit FEE 2. Audit Tenure 3. Rotasi Audit <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit FEE Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rotasi Audit Tidak Berpengaruh terhadap</p>

				Kualitas Audit
7.	(Vidhiyant y et al., 2022)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit Tenure</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Ukuran KAP 4. Rotasi KAP <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rotasi KAP Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Kualitas Audit</p>
	Muliawan	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Kantor Akuntan Publik 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>

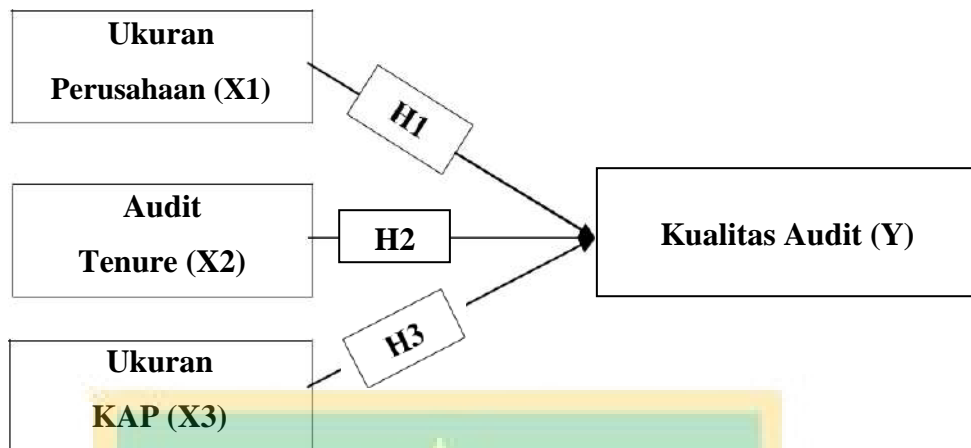
8	dan sujana (2017)	Switching, <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	2. Auditor Switching 3. <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen 1. Kualitas Audit	Auditor Switching Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian menunjukkan Bahwa <i>Audit Tenure</i> Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit
9	Falentina, Usnia Wati Keristin	Pengaruh Ukuran KAP, FEE Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen 1. Ukuran KAP 2. FEE Audit Variabel Dependen 1. Kualitas Audit	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit Hasil penelitian bahwa FEE Audit Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

10	Annisa Sekar Irsa Fajrina, Julaika Putri Rohkhayat im (2021)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit Tenure</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Ukuran KAP <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit 	<p>Hasil penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh Signifikan Negatif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Kualitas Audit</p>
----	--	--	---	---

Sumber: Data diolah penelitian, 2023

1. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan gambaran adanya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan landasan teori dan hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka analisis penelitian digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Analisis

Sumber: Data diolah penelitian, 2022

Keterangan :

→ : Garis Pengaruh dan Hubungan

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *Audit Tenure*

X3 : Ukuran KAP

Y : Kualitas Audit

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disimpulkan oleh peneliti. Namun, setelah dilakukannya pengujian, hipotesis akan menjadi kuat kedudukannya dan menjadi suatu pendapat dalam peneliti ini. Hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin

banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat.

Pemilik tidak akan dapat langsung mengelola usahanya sendiri seiring dengan semakin luasnya ruang lingkup usaha dan kegiatan usaha (Luthfisahar, 2017). Febriyanti & Mertha (2014) menyatakan bahwa perusahaan kecil memiliki informasi yang memiliki sistem pemantauan yang lemah dan kurangnya minat dari pemegang saham, sehingga perusahaan ini akan melakukan audit yang berkualitas karena peningkatan kualitas audit akan lebih jelas di perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki pengalaman manajemen dengan sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar melakukan penilaian kualitas yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Febriyanti & Mertha, 2014) Rizki & Sudarno (2020) menyatakan bahwa semakin besar masyarakat, semakin besar biaya agensi. disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Febriyanti & Mertha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Andriani & Nursiam (2018) menegaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak harus memiliki tim manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian internal yang baik untuk menciptakan kualitas yang luar biasa. audit daripada usaha kecil. Kemampuan perusahaan besar untuk mengumumkan keuntungan untuk menarik kepercayaan investor. Oleh karena itu, dari penelitian ini terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang ditarik adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Vidhiyanty et al (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit karena *audit tenure* adalah periode waktu dimana auditor mengevaluasi suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Semakin lama reuiu dilakukan, maka kualitas audit akan semakin

rendah karena independensi auditor melemah. Independensi auditor merupakan dasar dari seorang akuntan.

Tenure dengan jangka waktu yang panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan namun hal ini dapat juga menimbulkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga akan membuat auditor kehilangan independensi sikap mental, sehingga auditor tidak melakukan penilaian secara objektif dan cenderung memihak. Auditor akan cenderung lebih mementingkan keperluan manajemen dibanding keperluan umum.

Hasanah & Putri (2018) menyatakan *audit tenure* dan dengan adanya pembatasan *tenure* yang telah diatur oleh menteri keuangan membuktikan bahwa semakin lama *tenure* yang diberikan akan mengganggu kemampuan seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi dalam melaksanakan tugas audit.

Kirana & Assafiq (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit, karena waktu audit bukan merupakan kriteria untuk menilai kualitas audit. Hasil *audit tenure* perikatan audit akan memungkinkan Kantor Akuntan untuk lebih memahami keadaan bisnis klien, untuk mengetahui apakah klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Namun karena waktu yang dibutuhkan untuk melakukannya terlalu lama, Kantor Akuntan Publik (KAP) juga merasa yakin dengan klien untuk tidak mengembangkan strategi untuk prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

H2: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP bisa diukur dengan cara menghitung jumlah rekan, auditor, klien, dan pendapatan. Adapun pendapat lain oleh Indriyani et al. (2021) yang mengatakan bahwa ukuran KAP memiliki peranan penting dalam memutuskan hasil laporan keuangan yang diberikan kliennya Riset dilakukan bagi Panjaitan (2014) mengatakan maka KAP (*Big 4*) tergolong pantas KAP

(*Non Big 4*). KAP yang tergolong lebih bertanggung jawab dalam melakukan audit dikarenakan mereka memiliki relasi yang cukup baik kepada klien sehingga apabila laporan yang disampaikan tidak memiliki keakuratan maka dapat membuat klien tersebut berkurang. Ukuran KAP dibagi tiga yaitu KAP besar yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four*, KAP medium yaitu KAP *non big four* namun berafiliasi dengan kantor akuntan publik asing (KAPA) atau organisasi audit asing (OAA) dan KAP kecil yaitu KAP *non big four* dan tidak berafiliasi dengan KAPA atau OAA.

Terdapat dua perspektif mengenai hubungan antara Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit, perspektif yang pertama adalah perspektif ketergantungan ekonomi dan yang kedua adalah perspektif keseragaman kualitas. “Kelebihan skala KAP adalah besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis termasuk adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP”

Ukuran KAP secara konsisten berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KAP besar mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Sedangkan ukuran KAP, auditor spesialisasi juga berpengaruh positif. Seiring dengan ukuran perusahaan yang meningkat (Rizki & Sudarno, 2020).

H3: Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit